

KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT: DAMPAK DARI HARGA DAN PRODUKTIVITAS

Faisal Erlangga¹, Finnah Fuorqoniah², Ahmad Firman Hakim³, Umami Nadroh⁴
^{1, 2, 3, 4} Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman

¹ korespondensi: faisalerlangga870@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of price fluctuations and productivity on the economic welfare of oil palm farmers in Perian Village, Muara Muntai Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency. The background of this study is based on actual field conditions, where unstable fresh fruit bunch (FFB) prices and differences in plantation productivity levels often affect farmers' income and welfare. To achieve this objective, the study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis to measure the relationships and effects among variables. The research sample was determined using a non-probability sampling technique, involving 61 oil palm farmers in Perian Village, Muara Muntai Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency as respondents. The results show that the t-test for the price fluctuation variable yields a t-value of 2.399 with a significance level of 0.020, while the productivity variable has a t-value of 3.348 with a significance level of 0.001, indicating that both variables have a positive and significant partial effect on farmers' welfare. Meanwhile, the F-test results indicate an F-value of 13.261 with a significance level of 0.001 (< 0.05), demonstrating that price fluctuations and productivity simultaneously have a significant effect on farmers' welfare. Based on these findings, it can be concluded that improving the welfare of oil palm farmers can be achieved through price stabilization policies, increased productivity, optimal plantation management practices, and the adoption of modern agricultural technologies to support production efficiency and farmers' income.

Keywords: Economic Welfare, Price Fluctuations, Productivity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga dan produktivitas terhadap kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit di Desa Perian, Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi nyata di lapangan, di mana harga tandan buah segar (TBS) yang tidak stabil serta perbedaan tingkat produktivitas kebun sering kali memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda guna mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik nonprobability sampling, dengan melibatkan 61 orang petani kelapa sawit di Desa Perian, Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t pada variabel fluktuasi harga memiliki nilai t-hitung sebesar 2,399 dengan signifikansi 0,020, dan pada variabel Produktivitas memiliki t-hitung sebesar 3,348 dengan signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani secara parsial. Sementara itu, uji F memiliki nilai F hitung sebesar 13,261 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga dan produktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani kelapa sawit dapat diwujudkan melalui kebijakan stabilisasi harga, peningkatan produktivitas, penerapan perawatan kebun yang optimal, serta pemanfaatan teknologi pertanian modern untuk mendukung efisiensi produksi dan pendapatan petani.

Kata Kunci: Kesejahteraan Ekonomi, Fluktuasi Harga, Produktivitas

PENDAHULUAN

Kesejahteraan petani kelapa sawit merupakan isu strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama bagi petani swadaya yang

mengandalkan hasil kebun sebagai sumber utama pendapatan. Di Desa Perian, Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagian besar petani menggantungkan mata pencaharian pada

kebun kelapa sawit dengan luas lahan antara satu hingga lima hektar. Pendapatan mereka sangat ditentukan oleh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS), sehingga kesejahteraan ekonomi petani menjadi rentan terhadap perubahan pasar (1). Ketika harga TBS tinggi, pendapatan meningkat, memungkinkan petani memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usaha pertanian. Sebaliknya, saat harga menurun drastis, petani terpaksa mengurangi biaya perawatan kebun, menunda pembelian pupuk, atau bahkan beralih ke komoditas lain, sehingga kondisi ekonomi mereka menjadi tidak stabil (2).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia, yang tidak hanya berperan sebagai sumber devisa dan pencipta lapangan kerja, tetapi juga menjadi bahan baku penting bagi berbagai industri dalam negeri, seperti industri pangan, kosmetik, serta energi terbarukan (3). Peningkatan permintaan global mendorong ekspansi perkebunan kelapa sawit, namun hal ini menimbulkan tantangan bagi petani skala kecil yang belum tergabung dalam kemitraan perusahaan. Ketergantungan terhadap pasar internasional menyebabkan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga global, sementara kebijakan pemerintah belum sepenuhnya memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian harga dan tingginya biaya produksi (4). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan ekonomi antara petani kecil dan perusahaan besar, sekaligus mengancam keberlanjutan usaha tani swadaya.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian, harga TBS kelapa sawit selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi signifikan. Harga rata-rata nasional pada 2021 sebesar Rp2.332/kg meningkat menjadi Rp2.679/kg pada 2022, lalu turun menjadi Rp2.328/kg pada 2023 (5). Di Desa Perian, harga tertinggi tercatat Rp2.900/kg dan terendah Rp1.050/kg (6). Dampak fluktuasi ini terhadap pendapatan petani sangat nyata. Misalnya, dengan harga Rp1.500/kg dan hasil panen dua ton, pendapatan per panen sekitar Rp3.000.000, atau Rp6.000.000 per bulan jika panen dilakukan dua kali. Namun, saat harga turun menjadi Rp1.000/kg, pendapatan menurun menjadi Rp4.000.000 per bulan, jumlah yang tidak sebanding dengan biaya hidup, pemeliharaan kebun, dan tanggungan keluarga (7).

Selain harga, produktivitas petani juga merupakan faktor utama yang menentukan kesejahteraan. Produktivitas dipengaruhi oleh kualitas bibit, teknik budidaya, pemupukan, tenaga kerja, dan penerapan teknologi modern (8). Silvia Nora & Carolina D. Mual menyatakan bahwa manajemen kebun terpadu, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit unggul, pemupukan yang sesuai, hingga panen tepat waktu, sangat menentukan hasil dan kualitas buah (9). Prabhu L. Pingali menekankan pentingnya efisiensi penggunaan input dan penerapan teknologi tepat guna agar produktivitas tinggi dapat dicapai secara berkelanjutan tanpa merusak kualitas lahan (10). Petani yang tidak menerapkan praktik budidaya terpadu cenderung mengalami

penurunan hasil produksi dan mutu buah, sehingga pendapatan mereka menurun (11).

Fenomena yang terjadi di Desa Perian mencerminkan kondisi umum petani kelapa sawit di seluruh Indonesia. Ketika harga TBS turun drastis, petani menghadapi tekanan ekonomi yang nyata dan terkadang harus mengurangi biaya pemeliharaan atau mencari sumber penghasilan alternatif (12). Selain itu, produktivitas yang rendah akibat keterbatasan modal, teknologi, atau pengetahuan pertanian semakin memperburuk kondisi ekonomi petani. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya dipengaruhi oleh harga, tetapi juga oleh kemampuan mereka meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan (8).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan antara harga, produktivitas, dan kesejahteraan petani di beberapa daerah, seperti Labuhan Batu Utara dan Mamuju (13). Namun, penelitian-penelitian tersebut jarang menyoroti petani swadaya di Kalimantan Timur secara spesifik. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan tentang kondisi mikro petani yang menjadi basis ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi ilmiah dan praktis untuk memberikan gambaran empiris yang lebih akurat mengenai kondisi petani kelapa sawit di tingkat desa (14).

Pendekatan penelitian ini menggunakan data primer dari 61 responden di Desa Perian. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur hubungan kuantitatif antara

fluktuasi harga, produktivitas, dan kesejahteraan petani. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta pemahaman yang objektif mengenai faktor-faktor yang paling memengaruhi kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan (6).

Kesejahteraan petani kelapa sawit tidak hanya terkait dengan pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar, biaya pendidikan anak, kesehatan, dan pengembangan kebun. Stabilitas harga yang didukung kebijakan pemerintah dan koperasi, serta peningkatan produktivitas melalui teknologi dan pelatihan pertanian, merupakan kombinasi yang mampu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani secara berkelanjutan (4). Selain itu, pemberdayaan petani melalui akses pembiayaan, pendampingan teknis, dan penerapan praktik pertanian modern juga menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan (9).

Fenomena di Desa Perian menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas saja tidak cukup tanpa adanya stabilitas harga. Sebaliknya, stabilitas harga tanpa produktivitas yang memadai juga tidak mampu menjamin kesejahteraan jangka panjang. Kombinasi kedua faktor ini menjadi sangat penting untuk menciptakan kondisi ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing petani kelapa sawit di pasar nasional maupun global (7).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga dan produktivitas

terhadap kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit di Desa Perian, Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur ekonomi pertanian, khususnya terkait kesejahteraan petani kelapa sawit. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, koperasi, dan pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan petani, stabilisasi harga, serta peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi dan pelatihan, sehingga memberikan implikasi nyata bagi pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup petani kelapa sawit (1).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga dan produktivitas terhadap kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit. Data yang digunakan berupa data primer, yang diperoleh langsung melalui kuesioner dan wawancara dengan 61 petani di Desa Perian, Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang dikumpulkan meliputi variabel kesejahteraan ekonomi petani (Y), fluktuasi harga (X_1), dan produktivitas (X_2).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Persamaan

regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a. Y adalah variabel dependen: kesejahteraan ekonomi
- b. X_1 dan X_2 adalah variabel independen: fluktuasi harga dan produktivitas
- c. α adalah konstanta
- d. β_1 adalah koefisien regresi untuk variabel independen.
- e. e adalah *error*

Setelah persamaan regresi terbentuk, dilakukan uji signifikansi parsial (t-test) guna melihat sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi kesejahteraan petani, serta uji simultan (F-test) untuk mengetahui pengaruh gabungan seluruh variabel independen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk menilai seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana fluktuasi harga dan produktivitas kebun memengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Perian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis regresi linear berganda terhadap data yang dikumpulkan dari 61 petani kelapa sawit.

Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fluktuasi harga dan

produktivitas terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Fluktuasi Harga (X1)	X1.1	0,585	0,248	Valid
	X1.2	0,494		Valid
	X1.3	0,619		Valid
	X1.4	0,535		Valid
	X1.5	0,579		Valid
	X1.6	0,569		Valid
	X1.7	0,345		Valid
	X1.8	0,413		Valid
Produktivitas (X2)	X2.1	0,481	0,248	Valid
	X2.2	0,535		Valid
	X2.3	0,343		Valid
	X2.4	0,364		Valid
	X2.5	0,608		Valid
	X2.6	0,555		Valid
	X2.7	0,711		Valid
	X2.8	0,619		Valid
Kesejahteraan Ekonomi (Y)	Y1.1	0,859	0,248	Valid
	Y1.2	0,737		Valid
	Y1.3	0,755		Valid
	Y1.4	0,836		Valid
	Y1.5	0,753		Valid
	Y1.6	0,828		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar dapat mengukur variabel yang ingin diteliti secara akurat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, nilai r tabel ditetapkan sebesar 0,248 dengan jumlah responden sebanyak 61 orang. Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator dari variabel Fluktuasi Harga (X1), Produktivitas (X2), dan Kesejahteraan Ekonomi (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,248). Temuan tersebut menegaskan bahwa setiap indikator yang diterapkan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak dipakai sebagai

alat ukur variabel. Sementara itu hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel berada di atas batas minimum 0,6. Variabel fluktuasi harga (X1) memiliki nilai sebesar 0,605, variabel produktivitas (X2) sebesar 0,641, dan variabel kesejahteraan ekonomi (Y) sebesar 0,884. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan konsisten, dapat dipercaya, dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Karena nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal. Selanjutnya uji Heterokedastisitas juga dilakukakn pada penelitian ini dengan salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pada grafik scatterplot yang dimana hasil dari uji heteroskedastisita di temukan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol p ada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, baik pola bergelombang, menyempit, maupun melebar. Sebaran titik yang tidak beraturan ini menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya uji Multikolinearitas dilakukan

untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen yang dapat memengaruhi hasil analisis. Pengujian ini dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan bahwa tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel fluktuasi harga (X1) maupun produktivitas (X2) sama-sama sebesar 0,863, yang berarti lebih tinggi dari batas minimum 0,10. Selanjutnya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel tersebut adalah 1,158, yang masih jauh lebih kecil dari batas maksimum 10. Hasil ini menunjukkan bahwa antarvariabel independen dalam penelitian ini tidak ditemukan multikolinearitas.

Tabel 2: Hasil Uji Analisis Linear Berganda dan Uji t

Model	Coefisients ^a			T	Sig .
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.084	2.703		2.621	.011
Fluktuasi Harga	.228	.095	.281	2.399	.020
Produktivitas	.287	.086	.392	3.348	.001

Sumber.: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 7,084 + 0,228X_1 + 0,287X_2 + e$. Adapun penjelasan persamaan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Konstanta memiliki nilai sebesar 7,084 menunjukkan bahwa apabila variabel Fluktuasi Harga (X_1) dan Produktivitas (X_2) bernilai nol, maka variabel dependen (Y) tetap berada pada angka 7,084. 2. Koefisien regresi untuk variabel Fluktuasi Harga (X_1) adalah 0,228, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada Fluktuasi Harga akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 0,228, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. 3. Koefisien regresi pada variabel Produktivitas (X_2) sebesar 0,287 juga bernilai positif, yang berarti peningkatan Produktivitas sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan Y sebesar 0,287, dengan kondisi variabel lain dianggap konstan. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Fluktuasi Harga (X_1) memiliki nilai t -hitung sebesar 2,399 dengan signifikansi 0,020, dan variabel Produktivitas (X_2) memiliki t -hitung sebesar 3,348 dengan signifikansi 0,001. Karena kedua nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel (2,002) dan tingkat signifikansi keduanya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Fluktuasi Harga (X_1) dan Produktivitas (X_2) berdampak positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani (Y) ketika diuji secara parsial.

Pada penelitian ini uji f juga dilakukan yang dimana diperoleh nilai F hitung = 13,261

dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Sementara itu, berdasarkan perhitungan sebelumnya dengan jumlah sampel $n = 61$ dan jumlah variabel independen $k = 2$, didapatkan nilai F tabel = 3,156. Karena F hitung (13,261) lebih besar dibandingkan F tabel (3,156) serta nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh secara signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel fluktuasi harga (X_1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t -hitung yang lebih tinggi dibandingkan t -tabel serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan harga tandan buah segar (TBS) sangat berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan petani. Ketika harga sawit mengalami kenaikan, pendapatan petani juga meningkat, sehingga daya beli mereka bertambah dan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan lebih baik. Sebaliknya, saat harga sawit turun, pendapatan petani menurun dan berimplikasi pada berkurangnya kemampuan mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga serta menanggung biaya sekolah anak, maupun kebutuhan kesehatan. Dengan kata lain, fluktuasi harga menjadi salah satu faktor krusial yang

menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi petani.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa fluktuasi harga TBS secara signifikan memengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit di Indonesia. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya juga mendukung hasil ini dengan menegaskan bahwa harga sawit merupakan faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan petani di Desa Siamporik, Labuhan Batu Utara (11). Konsistensi hasil ini dengan penelitian terdahulu menegaskan bahwa harga merupakan variabel yang sensitif dan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pemerintah atau lembaga terkait untuk menjaga stabilitas harga demi keberlangsungan hidup petani kelapa sawit.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel produktivitas (X_2), diketahui bahwa variabel ini juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit. Nilai t-hitung yang melebihi t-tabel serta nilai signifikansi $< 0,05$ menjadi dasar diterimanya hipotesis kedua (H_2). Dengan demikian, semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan petani, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

Temuan ini memperlihatkan bahwa produktivitas kebun kelapa sawit menjadi salah satu penentu utama kesejahteraan petani. Produktivitas yang tinggi memungkinkan petani memperoleh hasil panen yang lebih

besar, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan tersebut berdampak langsung pada perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan kualitas pendidikan, maupun perbaikan taraf hidup secara umum. Sebaliknya, apabila produktivitas rendah, maka meskipun harga sawit sedang tinggi, petani tetap akan kesulitan untuk mencapai kesejahteraan karena jumlah produksi yang terbatas.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa produktivitas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Labuhan Batu Utara (11). Selanjutnya, penelitian lainnya turut memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa peningkatan produktivitas sawit secara signifikan berdampak pada peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Mamuju (13). Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas melalui penggunaan bibit unggul, perawatan tanaman yang optimal, serta pemanfaatan teknologi pertanian modern sangat diperlukan agar kesejahteraan petani dapat terus meningkat, bahkan ketika harga sawit mengalami fluktuasi.

Terakhir, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel fluktuasi harga (X_1) dan produktivitas (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung yang lebih tinggi dibandingkan F-tabel serta

nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima..

Hasil ini semakin memperjelas bahwa kesejahteraan petani kelapa sawit tidak hanya dipengaruhi oleh harga sawit saja, tetapi juga oleh tingkat produktivitas kebun. Kombinasi antara harga yang stabil dan semakin tinggi tingkat produktivitas, semakin besar pula dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Sebaliknya, apabila salah satu faktor tidak mendukung misalnya harga stabil tetapi produktivitas rendah, atau produktivitas tinggi tetapi harga jatuh maka kesejahteraan petani tetap tidak dapat dicapai secara maksimal. Dengan demikian, kedua variabel ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam menentukan kesejahteraan petani.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor harga dan produktivitas secara simultan berdampak pada kesejahteraan petani kelapa sawit (11). Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan temuan ini, menunjukkan bahwa harga dan produktivitas berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit (13). Secara konseptual, penelitian ini turut melengkapi temuan yang menekankan pendapatan sebagai faktor utama kesejahteraan (14). Hal tersebut dapat dipahami karena fluktuasi harga dan produktivitas pada akhirnya bermuara pada peningkatan atau penurunan pendapatan petani. Dengan kata lain, semakin stabil harga dan semakin tinggi produktivitas, maka semakin besar pula peluang petani untuk

memperoleh pendapatan yang layak, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang sangat memengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit adalah fluktuasi harga dan tingkat produktivitas. Secara parsial, perubahan harga tandan buah segar (TBS) langsung memengaruhi pendapatan petani: kenaikan harga meningkatkan kemampuan mereka memenuhi kebutuhan hidup dan memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga, sedangkan penurunan harga menurunkan daya beli dan mengganggu kesejahteraan ekonomi keluarga. Di sisi lain, produktivitas yang tinggi juga mendorong peningkatan pendapatan, memungkinkan petani memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Secara simultan, kombinasi antara harga yang stabil dan produktivitas yang optimal menjadi faktor utama dalam memperkuat kesejahteraan petani kelapa sawit secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi peningkatan produktivitas kebun serta upaya stabilisasi harga sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, terutama bagi petani swadaya yang rentan terhadap fluktuasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shahputra M, Zen. Positive And Negative Impacts Of Oil Palm Expansion In Indonesia And The

- Prospect To Achieve Sustainable Palm Oil.
2. Sartika Y, Rahayu Hc. Analisis Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Dan Dampak Lingkungan Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit : Studi Kasus Di Desa Setia Baru Analysis Of Fresh Fruit Bunch (Ffb) Price Fluctuations And Environmental Impacts That Affe. 2025;02(02):534–45.
 3. Muhammad Irfan Affandi. Ekspansi Perkebunan Sawit: Perubahan Struktur Agraria Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Desa Kanamit, Kalimantan Tengah. 2024;
 4. Selviana. Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Makmur Jaya Ditinjau Dari Ekonomi Islam. 2023;
 5. Kementerian Pertanian Ri. Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit. 2024;
 6. Data Lapangan Peneliti. Observasi Petani Kelapa Sawit Desa Perian. 2025;(November 2024).
 7. Nur Ikhsan & Roni Ismoyojati. Persepsi Petani Kelapa Sawit Terhadap Fluktuasi Harga Tbsdi Kecamatan Sematu Jaya. 2023;16–25.
 8. Abrori Mk. Analisis Faktor – Faktor Produktivitas Pada Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Di Pt. Dinamika Multi Prakarsa Kalimantan Barat. 2023;55–63.
 9. Silvia Nora & Carolina D. Mual. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. 2018;
 10. Pingali Pl. Green Revolution: Impacts, Limits, And The Path Ahead. 2012;109(31):12302–8.
 11. Hasibuan Ny. Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. 2019;77–85.
 12. Sukowati Nn. Pengaruh Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Efek Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Indonesia. 2022;2(3):282–96.
 13. Sukmawati. Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kabupaten Mamuju. 2023;
 14. Abdul Rajab & Jeffriansyah. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Pada Desa Campaloga Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. 2024;6(1):27–39.